

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI POKOK MAKNA DAN KETERKAITAN SIMBOL–SIMBOL SILA PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* SISWA KELAS IV SDN LOMBANG DAJAH 02 BLEGA BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Zahlan

SDN Lombang Dajah 02 Blega Bangkalan
Email: zahlan.spd@gmail.com

Abstrak: Selama ini proses pembelajaran PKN di kelas IV masih sering dijumpai adalah metode ceramah dan tanya jawab, dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang duduk. Hal tersebut tidak selamanya salah, hanya saja dalam beberapa hal siswa menjadi kurang aktif, diam, dengar, catat hafal dan terkesan monoton. Dalam metode ini banyak siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dengan ciri-ciri; kurang bahkan tidak mengajukan pertanyaan dari materi yang diajarkan, tidak memberikan jawaban atas pertanyaan guru, kurangnya perhatian murid terhadap materi yang dijelaskan guru, hal lainnya yaitu; siswa kurang antusias mengikuti pelajaran PKN, serta hasil pembelajaran PKN lebih sering menekankan pada aspek kognitif saja. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKN khususnya pada materi memahami makna dan keterkaitan simbol sila – sila Pancasila. Siswa masih banyak yang belum mengetahui makna dari setiap butir sila Pancasila serta keterkaitannya dengan simbol dari setiap sila – sila Pancasila. Padahal pendidikan Pancasila sudah diajarkan sejak masih di Sekolah Dasar, dan tentu saja siswa sudah bisa menghafal setiap butir sila Pancasila. Namun, masih ada saja beberapa siswa tertentu yang ternyata tidak hafal urutan – urutan, serta simbol – simbol dari setiap butir sila Pancasila tersebut padahal Pancasila memiliki lambang pada setiap silanya, dan juga memiliki makna dan nilai yang terkandung dalam setiap butir sila Pancasila. Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)* ini bertujuan memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran Lemparan pertanyaan, serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai mata pelajaran PKN materi memahami makna dan keterkaitan simbol sila - sila Pancasila. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata pelajaran PKN materi makna dan keterkaitan simbol – simbol sila Pancasila.

Kata Kunci: peningkatan hasil belajar, simbol sila pancasila, *snowball throwing*

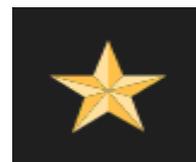
PENDAHULUAN

Pancasila yang terdiri atas bagian-bagian yaitu sila-sila Pancasila setiap sila pada hakikatnya merupakan suatu asas sendiri, fungsi sendiri – sendiri, tujuan tertentu, yaitu suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila. Sebagai suatu dasar filsafat negara maka sila – sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila – sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Meskipun dalam setiap sila terkandung nilai – nilai, makna, serta simbol yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya namun kesemuanya itu tidak lain merupakan suatu kesatuan yang sistematis.

Adapun makna, nilai – nilai yang terkandung, serta keterkaitan simbol – simbol sila dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.

Ketuhanan Yang Maha Esa artinya taqwa kepada tuhan yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab serta bekerja sama antara pemeluk agama.



Gambar 1 Simbol Sila Pertama “Bintang”
Simbol dari sila pertama ini adalah “Bintang”. Bintang ini

mempunyai arti menerangi dan memberi cahaya bagi bangsa dan negara. Terus memberi cahaya seperti tuhan yang maknanya adalah jalan terang agar dapat menempuh jalan yang benar. Bintang berkepala lima menggambarkan agama-agama besar di Indonesia, Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan juga ideologi sekuler sosialisme. Sedangkan latar berwarna hitam melambangkan warna alam atau warna asli yang menunjukkan bahwa Tuhan bukan sekedar rekaan manusia, tetapi sumber dari segala dan telah ada sebelum segala sesuatu di dunia ini ada. Ketuhanan Yang Maha Esa nilai – nilai yang terkandung dalam sila ini bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan (hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara bahkan moral negara, ke bebasan dan hak asasi warga negara) tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.

2. **Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab**

Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab artinya mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia dan mengembangkan sikap tenggang rasa serta tidak semena – mena terhadap orang lain.



Gambar 2 simbol sila kedua “Rantai“

Simbol / lambang dari sila kedua ini adalah “ Rantai “. Rantai Emas Rantai yang disusun atas gelang - gelang kecil ini menandakan hubungan manusia satu dengan yang lainnya yang saling membantu. Mata rantai yang berbentuk segi empat melambangkan laki-laki sedangkan mata rantai yang berbentuk lingkaran adalah perempuan. Mata rantai yang saling berkait pun melambangkan satu sama lain dan perlu bersatu sehingga menjadi kuat seperti rantai. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, dalam sila ini

terkandung nilai – nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab.

3. **Persatuan Indonesia.**

Persatuan Indonesia memiliki arti menjaga persatuan dan kesatuan negara republik Indonesia dan rela berkorban demi bangsa dan negara, cinta tanah air dan berbangga sebagai bagian dari indonesia.



Gambar 3 simbol sila ketiga “Pohon Beringin“

Simbol/ lambang dari sila ketiga adalah “Pohon Beringin“. Pohon beringin adalah sebuah pohon Indonesia yang berakar tunggal—sebuah akar tunggal panjang yang menunjang pohon yang besar tersebut dengan bertumbuh sangat dalam ke dalam tanah. Ini menggambarkan kesatuan Indonesia. Selain itu, pohon beringin memiliki sulur dan akar yang menjalar ke mana- mana namun tetap berasal dari satu pohon yang sama, seperti halnya keragaman suku bangsa yang menyatu dibawah nama Indonesia. Pohon beringin merupakan pohon yang besar di mana banyak orang bisa berteduh yang menyejukkan di bawah naungan Negara Indonesia yakni Pohon Beringin.

Persatuan Indonesia, dalam sila ini terkandung nilai – nilai bahwa negara merupakan suatu persekutuan hidup bersama diantara elemen elemen yang membentuk negara yang berupa suku, ras, kelompok, golongan maupun agama.

4. **Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.**

Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan artinya mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat, tidak memaksakan kehendak

orang lain, mengutamakan budaya rembug atau musyawarah dalam mengambil keputusan bersama.



Gambar 4 simbol sila keempat “Kepala Benteng“

Simbol dari sila keempat ini adalah “Kepala Benteng“. Kepala benteng memiliki arti yaitu bahwa hewan yang suka berkumpul dan memiliki kepala yang tangguh. Benteng merupakan hewan yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dan suka berkumpul. Artinya kita harus rajin bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah dan dalam mengambil keputusan. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, dalam sila ini terkandung nilai – nilai bahwa negara adalah dari rakyat dan untuk rakyat, oleh karena itu rakyat merupakan asal mula kekuasaan negara.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia artinya bersikap adil terhadap sesama, menghormati hak – hak orang lain, menolong sesama, menghargai orang lain dan melakukan pekerjaan yang berguna bagi kepentingan umum bersama.



Gambar 5 simbol sila kelima “Padi dan Kapas“

Simbol / lambang dari sila kelima ini adalah “ Padi dan Kapas “. Padi dan Kapas Padi dan kapas (yang menggambarkan sandang dan pangan) merupakan kebutuhan pokok setiap masyarakat Indonesia sebagai syarat

utama untuk mencapai kemakmuran yang merupakan tujuan utama bagi sila ke lima ini tanpa melihat status maupun kedudukannya. Hal ini menggambarkan persamaan sosial dimana tidak adanya kesenjangan sosial satu dengan yang lainnya. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, dalam sila ini terkandung nilai – nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama (kehidupan sosial). Setiap butir sila Pancasila mempunyai simbol, makna serta nilai – nilai yang terkandung didalamnya, namun meskipun dalam setiap sila memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya namun kesemuanya itu tidak lain merupakan suatu kesatuan yang sistematis dan tidak bisa dipisahkan.

Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu “snowball” dan “throwing”. Kata snowball berarti bola salju, sedangkan throwing berarti melempar, jadi *snowball throwing* adalah melempar bola salju. Menurut Huda (2013:226) model atau strategi pembelajaran kooperatif (cooperatif Learning) tipe *Snowball Throwing* juga sering dikenal sebagai snowball figh merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Namun dalam konteks pembelajaran kooperatif ini snowbal throwing diterapkan dengan melempar segumpalan kertas yang berisi pertanyaan untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal tersebut. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi yang diajarkan.

Menurut Suprijono (Hizbullah, 2011: 8), *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari

guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing (ST)*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing – masing kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru. Kemudian masing – masing siswa membuat pertanyaan diselebar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar pada siswa atau kelompok lain. siswa yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan yang diperolehnya.

Model atau strategi pembelajaran *Snowball Throwing (ST)* ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman sekelompoknya. Lemparan pertanyaan pada pembelajaran *Snowball Throwing* ini tidak memakai tongkat sebagaimana pada strategi pembelajaran Talking Stick, tetapi menggunakan kertas yang berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar – lemparkan pada siswa atau kelompok lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas tersebut.

Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran Talking Stik akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa

lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada minggu ketiga Februari sampai dengan minggu pertama Maret Tahun 2016, yaitu semester II tahun pelajaran 2016-2017. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lombang Dajah 2 kelas IV Semester II tahun pelajaran 2016-2017, Kecamatan Blega - Kabupaten Bangkalan. Sumber penelitian merupakan subjek dari mana suatu data diperoleh. Subyek dari penelitian ini adalah semua siswa kelas IV yang berjumlah 21 siswa di SDN Lombang Dajah 2.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah prosedur evaluasi yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi kata – kata tertulis atau lisan dari fakta – fakta yang ditanyakan atau diamati (Sujana : 2006 : 213). Data “deskriptif” bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Tujuan utama menggunakan data kualitatif ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa dari sebab-sebab tertentu.

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik tes, dan teknik non tes. Sedangkan alat Pengumpulan Data meliputi dokumen, tes dan observasi (pengamatan). Teknik analisis data ini terbagi dua yaitu nilai hasil kerja kelompok, dan nilai hasil individu yang berupa penilaian hasil tes dalam mengerjakan soal – soal yang diberikan oleh guru.

Tabel 1 Soal Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar PKN materi Makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila

NO	SOAL	SKOR
1.	Sebutkan bunyi serta simbol dari Pancasila secara berurutan dari sila pertama sampai sila kelima !	15
2.	Apa makna dan simbol dari sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.?	30
3.	Simbol kepala Benteng merupakan simbol dari sila yang keberapa ?	15
4.	Apa saja nilai – nilai yang terkandung dalam sila Ketuhana Yang Maha Esa ?	25
5.	Mengakui persamaan derajat , persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia, merupakan makna dari sila keberapa ?	15
Jumlah Skor		100

ANALISIS DATA

Hasil dan Pembahasan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran tindakan I tentang materi pokok *makna dan keterkaitan simbol – simbol sila Pancasila*. Dalam mengidentifikasi masalah-masalah pada kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan diskusi dengan tenaga pengajar lain (observer) di SDN Lombang Dajah 2. Masalah-masalah yang berhasil diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum memahami secara baik tentang makna dan keterkaitan simbol sila Pancasila.
2. Ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal seringkali tidak tercapai, setelah melihat dari beberapa kali ulangan harian yang dilaksanakan.

Setelah melakukan refleksi awal dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, peneliti melakukan persiapan-persiapan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Diantaranya adalah menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP), alat dan bahan pembelajaran, lembar observasi dan alat tes formatif yang berupa soal penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model/ metode *Snowball Throwing* yang disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir siswa kelas IV SDN Lombang Dajah 2. Peneliti bertindak sebagai guru pengajar dan observer dilakukan oleh teman sejawat peneliti.

Pada tindakan I ini peneliti menyampaikan materi ajar sesuai dengan konsep penggunaan metode *Snowball Throwing*. Hal dimaksudkan agar siswa memahami dan dapat mengkonstruksi kemampuannya dalam makna dan keterkaitan simbol sila Pancasila. Kemudian secara lisan guru memberikan pertanyaan awal mengenai makna dan keterkaitan simbol sila Pancasila. Dengan diskusi masing masing siswa dapat memahami *makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila* dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.. Guru menganalisa dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa.

3. Hasil Tindakan dan Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Metode *Snowball Throwing*. Pengamatan ini dilakukan oleh observer dan secara objektif melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung.

a. Hasil pengamatan

Pada Tindakan I kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah makna dan keterkaitan simbol sila Pancasila. Hasil

pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus I (pertama) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Lembar Pengamatan KBM SIKLUS 1

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	SIKLUS KE I				KET
		B	C	K	N	
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai	√				
2	Guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan memahami skenario metode snowball throwing			√		
3	Guru memberikan contoh bagan atau gambar makna dan keterkaitan simbol sila Pancasila		√			
4	Siswa memperhatikan dengan baik informasi dan mengajukan pertanyaan terhadap guru.			√		
5	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar		√			
6	Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk melakukan pemahaman tentang makna dan keterkaitan simbol sila Pancasila		√			
7	Siswa berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas diberikan oleh guru				√	
8	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok		√			
9	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan teman kelompoknya				√	
10	Guru meminta siswa mengungkapkan hasil pengalamannya dalam berdiskusi			√		
11	Guru menmberikan tes formatif 1 dan memberikan penjelasan cara mengerjakannya.	√				
12	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya		√			
13	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dan melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari	√				
Jumlah kegiatan yang terjadi		3	5	3	2	

Pada tindakan I, dari 13 kegiatan guru dan siswa yang diamati cenderung masih banyak kekurangan. Setelah dianalisis, terdapat 10 kegiatan yang muncul dan 2 kegiatan tidak muncul. Dari 10 kegiatan yang muncul (77 %) dan 2 kegiatan atau 15 % kegiatan guru dan siswa tidak muncul dapat menunjukkan masih adanya beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode ini pada Tindakan I. Meskipun terdapat 10 kegiatan yang muncul hanya 3 kegiatan (23 %) yang dapat dilaksanakan dengan baik, yaitu kegiatan guru dalam hal

menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyampaikan tes formatif dan mengevaluasi hasil kerja siswa. Terdapat 5 kegiatan (38 %) cukup terlaksana dengan baik serta 3 kegiatan (23%) sangat kurang nampak dan perlu perbaikan.

b. Hasil Tes

Setelah melaksanakan kegiatan pada siklus I, siswa diberikan tes formatif (prestasi) untuk mendapatkan gambaran mengenai prestasi belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Hasil tes prestasi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 3 Daftar Nilai Tes Prestasi dan Ketuntasan Individual Siswa

Nama Siswa	Nilai	Ket	Nama Siswa	Nilai	Ket.
	90	TT		60	T
	60	T		80	TT
	65	T		70	TT
	90	T		75	T
	85	TT		60	T
	65	TT		55	TT
	75	TT		60	T
	60	TT		55	TT
	80	T		75	T
	65	TT		50	TT
	75	T			
Jumlah Nilai				1450	
Nilai Rata-rata kelas				69,05	
Persentase Ketuntasan Klasikal				47,6%	

Dari tabel di atas menunjukkan hasil tes formatif yang telah diberikan kepada siswa kelas IV SDN Lombang Dajah 2 pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes ternyata hanya 11 siswa (47,6%) yang mengalami

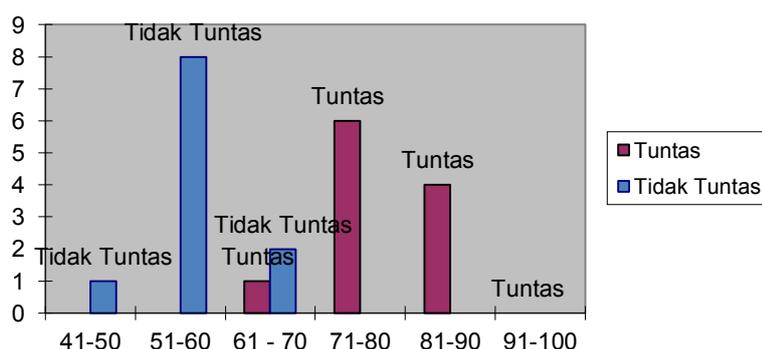
ketuntasan secara individual. Sementara nilai rata-rata kelas yang diperoleh belum menunjukkan adanya prestasi belajar yang memenuhi ketuntasan secara klasikal. Persentase ketuntasan klasikal masih jauh dari harapan yaitu 47,6 %. Dengan nilai rata-rata kelas 69,05.

Tabel 4 Deskripsi hasil tes prestasi siswa

Skor Hasil Belajar	41 – 50	51 – 60	61 – 70	71 - 80	81 – 90	91 – 100
Banyak siswa	1	8	3	6	4	0

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil prestasi belajar siswa kelas IV SDN Lombang Dajah 2

pada materi pokok Makna dan keterkaitan simbol sila Pancasila.



Gambar 1 Hisrogram Prestasi Belajar Siswa Siklus I

4. Refleksi

Dalam pembelajaran ini sebagian siswa terlihat tidak konsentrasi dalam mengerjakan soal yang diberikan disebabkan karena merasa kebingungan melihat gambar yang disajikan. Kondisi

individual siswa yang beragam dapat memunculkan situasi yang kurang kondusif.

Dari hasil tes yang diberikan juga masih belum menunjukkan adanya hasil belajar/ prestasi yang membanggakan,

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes ternyata hanya 11 siswa (47,6%) yang mengalami ketuntasan secara individual. Sementara nilai rata-rata kelas yang diperoleh belum menunjukkan adanya prestasi belajar yang memenuhi ketuntasan secara klasikal. Persentase ketuntasan klasikal masih jauh dari harapan yaitu 47,6 %. Dengan nilai rata-rata kelas 69,05.

Hasil dan Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Pada tahap ini peneliti telah merancang tindakan yang disesuaikan dengan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Diantaranya adalah upaya meningkatkan pemberian motivasi belajar pada siswa, berupaya meningkatkan perhatian siswa, mengulang penjelasan tentang pecahan sederhana yang diperagakan, berusaha menciptakan suasana pembelajaran lebih rileks dengan membiarkan siswa aktif melakukan pemahaman materi *makna dan keterkaitan simbol – simbol sila Pancasila* dan memberikan kesempatan lebih banyak pada siswa untuk melakukan diskusi dengan temannya sebagai persiapan dalam menyampaikan hasil pengalamannya. Proses pembelajaran tetap dirancang dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* dan observer tetap melakukan pengamatan serta pemberian tes formatif diakhir pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan tetap dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* yang disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir siswa kelas IV SDN Lombang Dajah 2. Walaupun siswa telah mendapatkan perlakuan penerapan metode *Snowball Throwing* pada siklus I, peneliti tetap menyampaikan tujuan belajar yang akan dicapai dengan penerapan metode ini. Peneliti bertindak sebagai guru pengajar dan observer dilakukan oleh teman sejawat peneliti.

Pada tindakan II ini peneliti menyampaikan materi ajar sesuai dengan konsep metode *Snowball Throwing*. Hal dimaksudkan agar siswa memahami dan dapat mengkonstruksi kemampuannya dalam memahami utuh makna dan keterkaitan simbol sila Pancasila. Kemudian secara lisan guru memberikan pertanyaan awal mengenai *makna dan keterkaitan simbol – simbol sila Pancasila* dan bagaimana cara menggunakannya. Selanjutnya guru membimbing siswa melakukan diskusi tentang *makna dan keterkaitan simbol – simbol sila Pancasila* dan mengorganisasikan kedalam kelompok kecil. Guru menganalisa dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Pada Siklus II Tindakan II ini kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah *makna dan keterkaitan simbol – simbol sila Pancasila* dan fungsinya. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 5 Lembar Pengamatan KBM SIKLUS II

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	SIKLUS KE I				KET
		B	C	K	N	
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai	√				
2	Guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan memahami skenario metode snowball throwing		√			
3	Guru memberikan contoh bagan atau gambar makna dan keterkaitan simbol sila Pancasila	√				
4	Siswa memperhatikan dengan baik informasi dan mengajukan pertanyaan terhadap guru.			√		
5	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar		√			
6	Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk melakukan pemahaman tentang makna dan keterkaitan simbol sila Pancasila		√			
7	Siswa berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas diberikan oleh guru			√		
8	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok		√			
9	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan teman kelompoknya			√		
10	Guru meminta siswa mengungkapkan hasil pengalamannya dalam berdiskusi		√			
11	Guru menmberikan tes formatif 1 dan memberikan penjelasan cara mengerjakannya.	√				
12	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya	√				
13	Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dan melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari	√				
Jumlah kegiatan yang terjadi		5	5	3	0	

Pada pelaksanaan tindakan II ini, dari 13 kegiatan guru dan siswa yang diamati cenderung masih kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan, namun seluruh kegiatan yang menerapkan metode *Snowball Throwing* telah nampak muncul walaupun masih banyak terjadi kekurangan. Dari seluruh kegiatan yang muncul terdapat 5 kegiatan (38,5%) dilaksanakan dengan baik, 5 kegiatan (38,5%) dilaksanakan dengan cukup baik dan 3 kegiatan atau 23 % kegiatan guru dan siswa masih kurang sempurna. Hal ini menunjukkan masih adanya beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode ini pada Pelaksanaan Tindakan I. Kegiatan guru dan siswa yang sudah baik meliputi: kegiatan guru dalam hal menyampaikan

tujuan dan memotivasi siswa, memeragakan metode *Snowball Throwing* pecahan sederhana. Dan kegiatan yang dirasakan masih sangat kurang nampak dan perlu perbaikan yaitu dalam hal siswa kurang dalam memperhatikan informasi dari guru, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan menjawab pertanyaan teman kelompoknya. Kegiatan guru membimbing tugas siswa dan kegiatan siswa setelah diminta guru untuk mengungkapkan pengalamannya dari hasil belajar yang baru dilaksanakan mengalami peningkatan, namun tetap perlu bimbingan.

a. Hasil Tes

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, siswa diberikan tes formatif (prestasi) untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil prestasi belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan rancangan

penggunaan metode *Snowball Throwing*. Tes yang diberikan juga implikasi dari memahami atau belum terhadap metode yang sedang diterapkan. Hasil tes prestasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Daftar Nilai Tes Prestasi dan Ketuntasan Individual Siswa

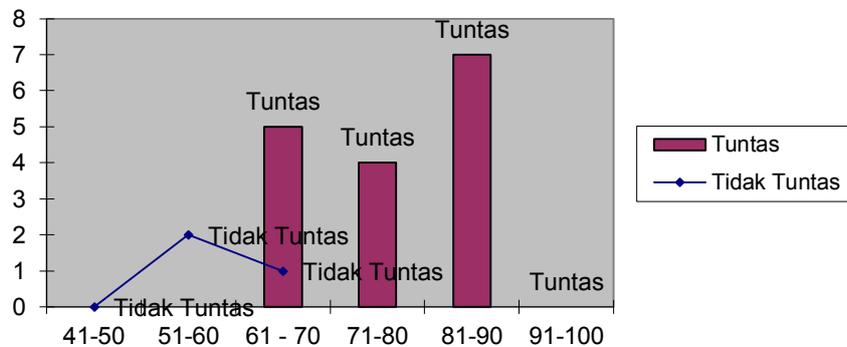
Nama Siswa	Nilai	Ket	Nama Siswa	Nilai	Ket.
	100	T		70	T
	70	T		90	T
	75	T		85	T
	100	T		85	T
	90	T		70	T
	70	T		70	T
	80	TT		65	T
	70	TT		60	T
	95	T		85	T
	75	TT		60	T
	75	T			
Jumlah Nilai				1640	
Nilai Rata-rata kelas				78,1	
Persentase Ketuntasan Klasikal				85,71%	

Tabel menunjukkan hasil tes formatif yang telah diberikan kepada siswa kelas IV SDN Lombang Dajah 2 pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes ternyata terdapat 18 siswa (85,71%) yang mengalami ketuntasan secara individual. Nilai rata-

rata kelas yang diperoleh telah menunjukkan adanya prestasi belajar yang memenuhi ketuntasan secara klasikal. Nilai rata-rata kelas telah melampaui KKM yang ditentukan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 78,1 dan KKM yang ditentukan adalah 67.

Tabel 7 Deskripsi hasil tes prestasi siswa

Skor Hasil Belajar	41 – 50	51 – 60	61 – 70	71 - 80	81 – 90	91 - 100
Banyak siswa	0	2	6	4	7	2



Gambar 2 Hisrogram Prestasi Belajar Siswa Siklus II

b. Refleksi

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes ternyata terdapat 18 siswa (85,71%) yang mengalami ketuntasan secara individual. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah menunjukkan adanya prestasi belajar yang memenuhi ketuntasan secara klasikal. Nilai rata-rata kelas telah melampaui KKM yang ditentukan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 78,1 dan KKM yang ditentukan adalah 67.

Dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah menunjukkan adanya prestasi belajar yang membanggakan karena telah memenuhi ketuntasan secara klasikal. Persentase ketuntasan klasikal yang telah dicapai adalah yaitu 85,71 %. Atau meningkat sekitar 16% dari siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas meningkat sekitar 24 poin dari siklus sebelumnya.

Maka dengan demikian pembelajaran ini secara rinci telah menunjukkan proses pembelajaran yang menerapkan metode *Snowball Throwing* secara utuh dan prestasi siswa telah berhasil mengalami peningkatan, sehingga penelitian ini tidak memerlukan pembelajaran berikutnya atau tidak perlu mengadakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas tentang bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi pokok makna dan keterkaitan simbol – simbol sila Pancasila melalui penerapan metode *Snowball Throwing* di SDN Lombang Dajah 2 Blega semester ganjil tahun pelajaran 2016-2017, maka berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Dari seluruh kegiatan yang muncul terdapat 5 kegiatan (38,5%) dilaksanakan dengan baik, 5 kegiatan (38,5%) dilaksanakan dengan cukup baik

dan 3 kegiatan atau 23 % kegiatan guru dan siswa masih kurang sempurna.

Dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah menunjukkan adanya prestasi belajar yang membanggakan karena telah memenuhi ketuntasan secara klasikal. Persentase ketuntasan klasikal yang telah dicapai adalah yaitu 85,71 %. Atau meningkat sekitar 16% dari siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas meningkat sekitar 24 poin dari siklus sebelumnya.

Dari keseluruhan data yang diperoleh dapat diinterpretasikan bahwa dengan penggunaan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pokok mengenal pecahan siswa Kelas IV SDN Lombang Dajah 2 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2016-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani dkk. 2012. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmodjo, Hendro. 2004. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Balitung, Departemen Pendidikan dan Nasional.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Depdikbud. 2008. *Buku Pelajaran PKN Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Lestari, Mikarsa Hera. dkk. 2005. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nasution, Noehi. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Putra, Udin S. Winata. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Subroto, Trisno Hadi. 2005. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suciati, dkk. 2005. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 1996. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumantri, Mulyani dkk. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprayekti, dkk. 2005. *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syamsudin, Abin dan Budiman Nandang. 2005. *Profesi Keguruan 2*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Umaedi, Hadiyanto dan Siswantari. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka